



**EFISIENSI EKONOMI BIAYA PAKAN TERNAK
PUYUH PADA CV. MITRAKU DI MAKASSAR**

SKRIPSI

JUWITA DEWI
I 311 03 045



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	16 - 3 - 09
Asal Dari	Peternakan
Disampaikan	1 sheet
Nama	Widada
No. Inventaris	5
No. Klas.	SKK-509

DWI
e

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2009

**EFISIENSI EKONOMI BIAYA PAKAN TERNAK
PUYUH PADA CV. MITRAKU DI MAKASSAR**

OLEH

Juwita Dewi
I 311 03 045

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009**

Judul Skripsi : Efisiensi Ekonomi Biaya Pakan Ternak Puyuh Pada CV.Mitraku Di Makassar

Nama : JUWITA DEWI

Stambuk : I 311 03 045

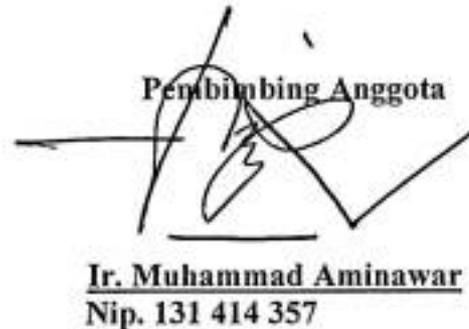
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing Utama



Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S
Nip. 580 015 727

Pembimbing Anggota



Ir. Muhammad Aminawar
Nip. 131 414 357

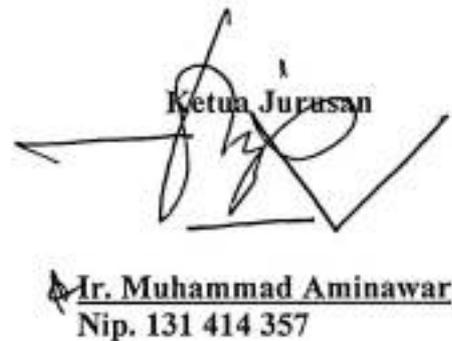
Mengetahui :

Dekan




Prof. DR. Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Nip: 130 785 064

Ketua Jurusan



Ir. Muhammad Aminawar
Nip. 131 414 357

Tanggal Lulus : 14 Januari 2009

ABSTRAK

Juwita Dewi I 311 03 045 Efisiensi Penggunaan Biaya Pakan Ternak Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar, di bawah bimbingan Bapak Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS selaku pembimbing utama, dan bapak Ir Muhammad Aminawar selaku pembimbing anggota.

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal tersebut dapat terwujud melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dicapai melalui pengembangan peternakan yang menghasilkan daging, telur, dan susu sebagai sumber gizi masyarakat.

Nilai konversi pakan pada usaha ternak puyuh adalah merupakan cerminan efisiensi dalam penggunaan pakan pada usaha ternak puyuh. Menurut Rasyaf (1995), bahwa konversi pakan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan pakan untuk ternak, dimana konversi pakan tidak hanya menggambarkan efek fisiologis dalam memanfaatkan unsur-unsur gizi makanan, tetapi juga menentukan nilai ekonomis setiap penggunaan ransum yang erat kaitannya dengan biaya produksi.

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Oktober 2008 sampai November 2008 di CV Mitraku Makassar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara. Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berfungsi untuk penyusunan dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan di CV Mitraku, Makassar secara ekonomi sudah efisien dalam penggunaan pakan karena hasil perhitungan efisiensi ekonomi penggunaan pakan yang lebih kecil dari 1 ($E < 1$) atau biaya untuk pembelian pakan lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan hasil penjualan telur puyuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa . yang mempunyai kehidupan ini karena atas berkat dan rahmat Nya lah sehingga skripsi ini, dapat terselesaikan dengan baik .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari segala kesulitan dan “ hambatan” namun dengan kesabaran dan ketekunan serta bantuan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan dan dorongan , maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih tak terhingga kepada:

1. **Kedua orang tuaku, Ayahanda LP. Ambadatu dan Ibunda Margaretha.**
Serta keluarga besarku yang tak pernah lelah mendoakan ,
memberikan semangat serta bantuan materil maupun non materil .
Terima kasih banyak Akhirnya apa yang kalian impikan, bisa jadi kenyataan juga. Seluruh kerja kerasku ini semata-mata hanya “ untukmu”
2. **Bapak Ir Sofyan Nurdin Kasim.M.S selaku pembimbing utama dan**
Bapak Ir Muh. Aminawar selaku pembimbing anggota , terima kasih telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi selama ini . maaf yang sebesar-besarnya jika selama ini ada perkataan dan tingkah laku saya yang membuat tersinggung
3. **Bapak Prof.DR.Ir. H. Syamsuddin Hasan M.Sc selaku Dekan Fakultas**
Peternakan , Pembantu dekan I , II, III, dan seluruh staf pengajar

Fakultas peternakan UNIVERSITAS HASANUDDIN yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan selama masa studiku , **staf tata usaha Fakultas. Peternakan UNIVERSITAS HASANUDDIN** , terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini

4. **Ibu A. Amidah Amrawati S.Pt. MSi** selaku Penasehat akademik. yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan
5. **Buat “ ana” puzzy SMANSA** Terima kasih yach atas motivasi dan dorongan dari kalian , sehingga saya selesai juga . terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Mudah-mudahan persahabatan kita dapat awet selamanya. Amien
6. **Sahabat terbaikku: Anti purnamasari S,Pt, Nia Kurnia SP.t, Budi Darmawan S.Pt, Surianti S.Pt, dan Atika amir** yang dalam proses penyusunan skripsi semangat yach.!!! Terima kasih atas bantuannya selama ini Terima kasih telah memahamiku selama \pm 5 tahun ini, Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesahku. “ **I’m gonna miss it**”. Akhir studi bukan berarti akhir persahabatan kita..... OC !!! teman “seperjuanganku Inctinc '03 : **Nati, Lani S.Pt, LiNa oon, DewiNYAncu , Ancunyawewi, yoEs, ardimen, Irwan, Ida, sakti, Badesh, Heril, Hamzah, Arwan, Edi, doKo** dan teman-teman” yang lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu . Selamat berjuang Yach.....!!!!.

7. "My Special one" Terima Kasihku untuk "Ilox jute " atas dukungan serta bantuannya dari segi apapun . Thanks yach. Sayang.
8. Semua pihak yang tidak sempat saya tulis satu persatu terima kasih dan terima kasih.....

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan . Olehnya itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan . Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya. Amien...

Makassar Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Umum Tentang Ternak Puyuh	6
2.2 Konversi Pakan atau Feed Gain Ratio	9
2.3 Biaya Produksi	11
2.4 Pakan Puyuh	12
2.5 Efisiensi Ekonomi	18

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Jenis Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Analisa Data	22
3.7 Konsep Operasional	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	33
BAB V. PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Kebutuhan Jumlah Pakan Puyuh	14
2.	Konsumsi Pakan Ternak Puyuh Tahun 2006-2008.....	33
3.	Harga Rata-Rata Pakan Ternak Puyuh Tahun 2006-2008 pada CV. Mitraku di Makassar	34
4.	Produksi Telur Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar Pada Tahun 2006-2005	36
5.	Harga Telur Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar Pada Tahun 2006-2008	37
6.	Nilai Efisiensi Ekonomi Biaya Pakan Ternak Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar Pada Tahun 2006-2008	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Daftar Penggunaan Pakan Ternak Pada CV Mitraku di Makassar Dari Tahun 2006-2008	14
2.	Harga Pakan Ternak Puyuh	44
3.	Daftar Produksi Ternak Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar dari Tahun 2006-2008	45
4.	Perhitungan Nilai Efisiensi Ekonomi Biaya Penggunaan Pakan Per Periode Pemeliharaan Ternak Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar.....	46



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Skema Lokasi Penelitian	25
2.	Manajemen Usaha Ternak Puyuh Dalam Satu Periode Pada CV Mitraku di Makassar	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal tersebut dapat terwujud melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan peternakan yang menghasilkan daging, telur, dan susu sebagai sumber gizi masyarakat. Salah satu peternakan yang dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan gizi yang tinggi adalah ternak puyuh yang merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup baik diusahakan. Usaha peternakan ternak puyuh memberikan harapan bagi terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan telur puyuh yang memiliki kualitas gizi yang tinggi sebagai sumber protein hewani.

Burung puyuh atau di Jawa terkenal dengan nama burung gemak, berasal dari indonesia. Jenis unggas ini banyak terdapat didaerah-daerah indonesia, terutama didaerah-daerah persawahan, perkebunan ataupun daerah-daerah dekat sungai yang banyak terdapat tumbuh-tumbuhan ataupun semak-semak. Pada mulanya burung ini kurang mendapat perhatian dari para peternak sebab selain tubuhnya kecil juga lehernya kecil pula. Burung puyuh hidup liar dan bentuk serta bunyinya tidak begitu menarik, tetapi karena ternak puyuh menghasilkan telur yang berkualitas tinggi disamping dagingnya maka ternak puyuh banyak diperhatikan.

Dewasa ini banyak penggemar jamu tradisioanal memilih telur puyuh untuk campuran jamu. Para ibu pun bahkan menggunakan telur dan daging puyuh dalam menu makanan mereka terutama untuk balita dan anak dalam masa pertumbuhan. Penggunaan telur puyuh dalam jamu dan makanan banyak didasari anggapan bahwa telur puyuh dan dagingnya mempunyai khasiat sebagai obat dan bernilai gizi tinggi. Banyak orang percaya telur puyuh memiliki khasiat menyembuhkan penyakit, menjadi sumber kekuatan tubuh, dan baik digunakan dalam menu sehari-hari karena kaya kandungan protein hewani dibandingkan dengan hewan unggas lain.

Selama ini, salah satu penyebab kegagalan dalam beternak puyuh adalah masalah pakan. Dengan alasan kepraktisan, banyak peternak yang menggunakan pakan ayam ras sebagai ransum puyuh. Padahal, komposisi dan kadar gizi yang diperlukan keduanya jelas berbeda. Burung puyuh memerlukan gizi yang lebih tinggi ketimbang ayam ras. Karena itu, sangat penting untuk memberikan pakan yang tepat. Sebab pemberian pakan yang tidak tepat dapat memberikan pengaruh yang buruk pada ternak puyuh.

CV Mitraku merupakan usaha peternakan yang bergerak di bidang budidaya ternak puyuh. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001 oleh bapak Muchtar. Jumlah ternak puyuh yang diproduksi oleh CV Mitraku cukup besar yaitu 2400 ekor. Semakin banyak ternak puyuh yang diproduksi maka biaya pun akan semakin besar, apalagi dengan kondisi pakan yang bersifat fluktuatif maka perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan pakan sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sedapatnya seminimal mungkin.

Pada dasarnya yang menjadi masalah pada CV Mitraku adalah kekeliruan dalam pemberian pakan. Akibat yang ditimbulkan dari kekeliruan pemberian pakan pada ternak puyuh bisa beragam, di antaranya puyuh mengalami stress dan tampak lesu karena terjadi gejala defisien atau kekurangan makanan. Akibat lebih jauhnya, pertumbuhan dan produksi telur akan menurun. Kualitas bibit yang dihasilkan juga kurang prima, bahkan tidak menutup kemungkinan meningkatkan angka mortalitasnya.

Secara umum, pakan yang baik harus mengandung zat-zat makanan yang diperlukan puyuh, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, pakan tidak mengandung racun, jamur, atau kuman penyakit. Pakan harus tersedia di tempat atau lokasi yang dekat dengan peternakan dalam jumlah yang cukup, harga relatif murah, dan mudah diperoleh.

Fluktuasi harga pakan dan telur puyuh tentunya akan mempengaruhi eksistensi usaha ternak puyuh. Kondisi ini tentunya harus disikapi oleh CV Mitraku dengan professional lewat serangkaian usaha untuk meningkatkan efisiensi usaha. Diantaranya efisiensi usaha dalam usaha ternak puyuh dapat dilakukan melalui efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, seperti efisiensi dalam penggunaan pakan. Efisiensi penggunaan pakan dalam usaha ternak puyuh adalah sesuatu hal yang mesti dilakukan karena dalam usaha ternak puyuh alokasi biaya untuk pakan proporsinya 80% dari total biaya produksi

Nilai konversi pakan pada usaha ternak puyuh adalah merupakan cerminan efisiensi dalam penggunaan pakan pada usaha ternak puyuh. Menurut Rasyaf (1995),

bahwa konversi pakan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan pakan untuk ternak, dimana konversi pakan tidak hanya menggambarkan efek fisiologis dalam memanfaatkan unsur-unsur gizi makanan, tetapi juga menentukan nilai ekonomis setiap penggunaan ransum yang erat kaitannya dengan biaya produksi. Semakin tinggi daya cerna suatu bahan makanan, maka jumlah ransum yang dibutuhkan untuk mencapai berat badan tertentu semakin sedikit sehingga konversi ransumnya rendah. Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan maka dilaksanakan penelitian yang berjudul "Efisiensi ekonomi Biaya Pakan Ternak Puyuh pada CV Mitraku di Makassar".

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV. Mitraku, Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dan mengamati secara langsung peternakan puyuh di CV Mitraku, Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pemberian pakan yang tepat pada peternakan puyuh.



2. Sebagai bahan informasi bagi peternak puyuh di CV Mitraku tentang tingkat efisiensi biaya penggunaan pakan pada usaha ternak puyuh dan stakeholder yang berkepentingan terhadap usaha ternak puyuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Ternak Puyuh

Pada berbagai belahan dunia terdapat berbagai bangsa puyuh. Puyuh-puyuh tersebut masih dalam keadaan liar, hanya sebagian kecil yang sudah dijinakkan manusia, diantaranya genus *Coturnis* seperti yang terdapat di Indonesia (Wahyuning Dyah, 2001)

Puyuh yang pertama kali di domestikasi dilakukan di jepang. Puyuh jenis ini didaerah asalnya (jepang) sudah ditenakkan sejak lama dan masuk ke Indonesia pada tahun 1986 melalui Taiwan dan Hongkong. Puyuh tersebut kini dikenal dengan nama *Coturnis Japonica*. Yang mempunyai kelas yang sama dengan ayam dan kalkun sehingga ada kesamaan dalam sifat fisiologis, reproduksi dan sistem pemeliharaannya (Rasyaf, M, 1983)

Burung puyuh mempunyai potensi yang besar untuk ditenakkan, karena ternak ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya. Kelebihan tersebut antara lain : umur dewasa kelamin sekitar 42 hari, produksi telur 200 sampai 300 butir setahun, daging dan telurnya bergizi tinggi serta rasanya yang lezat, dan tidak memerlukan tempat yang luas (Djanah dan Sulistiyani, 1989).

Beternak puyuh selain dapat untuk sekedar hobi dapat juga untuk usaha baik secara kecil-kecilan (rumahan) dan besar-besaran (komersil) maupun sebagai usaha sampingan. Di setiap umur puyuh mempunyai nilai jual yang lumayan tinggi. Dari

telur konsumsi, telur tetas, hingga bibit dan afkirannya masih dapat dijadikan uang. Bahkan bulu dan kotorannya pun memberi manfaat. Telur puyuh mempunyai nilai kandungan gizi yang tinggi, tidak kalah dengan telur unggas lainnya. Selain itu rasanya juga lezat dan dapat disajikan dalam aneka bentuk dan rasa. Bahkan telur puyuh dipercaya memberi kekuatan sehingga sering digunakan sebagai obat kuat dan campuran untuk minum jamu dan anggur. Dilihat dari kandungan protein dan lemaknya dapat dikatakan telur puyuh lebih baik dibandingkan telur unggas lainnya. Sebab telur puyuh mengandung protein yang tinggi tetapi kadar lemaknya rendah (Listiyowati dan Kinanti, 1995).

Daging puyuh sekarang ini sudah tidak kalah pamor di bandingkan daging ternak lainnya. Walaupun masih belum terlalu biasa bila menu daging puyuh terhidang di meja makan restoran-restoran maupun di rumah-rumah. Padahal rasa daging puyuh enak dan nilai gizinya yang sangat tinggi. Daging puyuh mengandung 21,10% protein, sedangkan lemaknya rendah hanya 7,7% saja. Cara memasaknya pun tidak sulit, biasanya hanya cukup dikelupas kulitnya sehingga semua bulu-bulunya ikut terkelupas dan siap untuk di beri bumbu serta dimasak sesuai selera (Rasyaf, M, 1983).

Kotoran puyuh baunya lebih menyengat di bandingkan dengan kotoran ayam atau unggas lainnya. Apalagi bila puyuh diberi pakan berkadar protein tinggi, akan tetapi kotorannya itu masih bisa dimanfaatkan untuk dibuat pupuk yang sangat baik untuk tanaman sayur maupun tanaman hias, dan juga bisa untuk campuran dalam bahan makanan (konsentrat) bagi ternak (Djanah dan Sulistiyani, 1989)

Kotoran puyuh dapat diambil setiap hari, karena puyuh termasuk ternak yang banyak mengeluarkan kotoran. Pengelolaannya dengan cara mengumpulkan kotoran-kotoran puyuh dari dropping board (papan penampung tinja) di setiap unit kandang. Kotoran ini dijemur sampai kering benar kemudian di giling atau di tumbuk sampai halus. Dengan demikian kotoran siap sebagai campuran pakan ternak. Cara lainnya adalah dengan memeram kotoran dalam keadaan anaerob (tertutup rapat tanpa ada oksigen) sampai keluar belatung-belatungnya. Belatung-belatung inilah yang kemudian dijadikan pakan ternak. Sedangkan untuk pupuk, kotoran terlebih dahulu dicampur tanah dengan perbandingan 1:1 dan di simpan dalam suasana aerob selama 1-2 hari hingga matang. Baru kemudian digunakan sebagai pupuk organik (Djanah dan Sulistiyani, 1989).

Bulu-bulu puyuh terutama dari jenis, *Rollus roulroul gambels quail* atau *Blue brested quail*, yang terkenal bagus warna bulunya itu dapat kita kumpulkan. Bulu-bulu yang agak halus, terutama bulu pada bagian dada dan punggungnya, yang besar dan masih baik kondisinya kita kumpulkan dan di jemur sampai agak kering. Setelah itu dapat kita jual untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan pembuat lukisan bulu yang sekarang mulai populer, atau sebagai isi bantal pengganti kapuk (Elly Listyowati, 1995).

Pemanfaatan bulu yang lainnya adalah sebagai campuran pakan ternak, karena bulu mempunyai potensi sebagai sumber protein hewani dan mineral serta kaya akan asam amino esensial. Energi metabolismenya mencapai 3,047 Kkal/kg, sedang protein kasarnya dapat mencapai 86,5%. Tetapi pemanfaatan bulunya sebagai pakan

ternak harus melalui suatu pengolahan terlebih dahulu, tidak hanya dikeringkan dan digiling saja tetapi bulu harus di hidrolisa atau dimasak terlebih dahulu (Rasyaf, M, 1983).

Air merupakan unsur yang paling dibutuhkan oleh makhluk hidup selain makanan, tidak terkecuali burung puyuh. Salah satu sifat burung puyuh yaitu senang minum. Bila tidak mengkonsumsi air dalam waktu hanya beberapa jam saja, akan menyebabkan burung puyuh dehidrasi dan hal ini bisa menjadi penyebab kematian burung puyuh. Sebaliknya bila makanan tidak ada tetapi air tetap disediakan, burung puyuh masih tetap dapat hidup (Rasyaf, 1995).

Konsumsi pakan yang tidak efisien dapat terjadi karena adanya pemborosan dalam pemberian pakan akibat terhambur atau berjatuhan, olehnya itu harus diantisipasi dengan pemberian pakan secara teratur dan tidak berlebihan (Amrullah, 2002).

Menurut Rasyaf (1995), bahwa semakin lama seorang peternak beternak, maka kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan akan semakin lebih baik.

2.2 Konversi Pakan atau Feed Gain Ratio (FGR)

Konversi ransum adalah jumlah makanan yang habis dikonsumsi oleh unggas dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai bentuk dan berat badan optimal (Irawan, 1996). Konversi ransum menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan ransum untuk ternak, dimana konversi ransum tidak hanya menggambarkan efek fisiologis dalam memanfaatkan unsur-unsur gizi makanan, tetapi juga menentukan nilai ekonomis

setiap penggunaan ransum yang erat kaitannya dengan biaya produksi. Semakin tinggi daya cerna suatu bahan makanan maka jumlah ransum yang dibutuhkan untuk mencapai berat badan semakin sedikit sehingga konversi ransumnya membaik (Rasyaf, 1995).

Menurut Yasin dan Indarsih (1988) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi angka konversi ransum adalah kualitas ransum, dan tata laksana pemberian ransum. Selanjutnya Wahyu (1988) menyatakan bahwa konversi ransum akan mempunyai derajat lebih tinggi dalam memproduksi telur dan daging bila ransum yang diberikan bernilai gizi dan harganya lebih murah.

Sementara Anggorodi (1985) menyatakan bahwa indeks konversi ransum meningkat bila hubungan antara jumlah energi dalam formula dan kadar protein disesuaikan secara teknis. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai konversi adalah energi metabolis, besar tubuh, kesehatan unggas, laju pertumbuhan atau produksi telur, jenis kelamin, dan konsumsi ransum.

Konversi ransum (Feed Gain Ratio) sangat ditentukan oleh bibit, kualitas makanan dan lingkungan (Fuad, 1987).

Kualitas ransum berpengaruh terhadap konversi ransum, semakin baik mutu ransum maka semakin kecil pula konversi ransumnya. Baik tidaknya mutu ransum ditentukan oleh seimbang tidaknya zat gizi pada ransum itu dengan yang diperlukan oleh tubuh unggas (Sarwono, 1996).

Teknik pemberian pakan yang baik dan pemberian ransum yang berkualitas dalam artian memiliki kandungan gizi yang cukup dapat menekan angka konversi pakan sehingga keuntungan yang diperoleh peternak bertambah (Amrullah, 2002).

2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha, baik berupa biaya tetap maupun biaya variable (Downey & Erikson, 1992).

Menurut Rasyaf (2001), bahwa biaya produksi terdiri dari biaya tetap, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada puyuh di peternakan sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak ada puyuh di kandang. Biaya variabel terdiri atas biaya bibit pakan, biaya kesehatan ayam dan biaya pemeliharaan untuk membeli energi (minyak, gas atau listrik). Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini, termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (ember, tempat makan, dan tempat minum), penyusutan kandang, penyusutan kotak cage, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya, dan biaya lain-lain

Usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap atau biaya yang tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. (Sockartawi, 1995)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat digunakan, biaya tetap ini berupa lahan usaha, kandang. Peralatan

yang digunakan untuk sarana transportasi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang-ulang antara lain berupa pakan, upah tenaga kerja, obat-obatan, vaksinasi (Zainal Abidin, 2005).

Rasyaf (2002), menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak puyuh tergantung dari biaya produksi (biaya makanan, biaya kandang, biaya bibit dan obat-obatan) dan apabila biaya produksi dapat ditekan maka output dapat ditingkatkan.

Pakan merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan puyuh, karena biaya makanan berkisar 80% dari total biaya produksi (Elly Listyowati, 1995).

2.4 Pakan Puyuh

Faktor terpenting dalam keberhasilan beternak puyuh adalah faktor pakan (nutrisi). Selain itu faktor tatalaksana (manajemen) dan bibit. Faktor pakan meliputi cara pemberian dan kebutuhan gizi menurut tingkatan umurnya. Pakan dianggap faktor terpenting, sebab 80% biaya yang dikeluarkan seorang peternak puyuh digunakan untuk pembelian pakan. Jadi jika terjadi kesalahan dalam pemberian pakan, peternak sudah pasti tidak merasakan manfaat atau keuntungan justru kerugianlah yang diperolehnya bahkan mereka lalu gulung tikar. (Elly Listyowati, 1995)

Pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya, puyuh membutuhkan pakan dengan kualitas berbeda. Umumnya, pembedaan kualitas pakan ditandai dengan kadar protein kasar yang terkandung dalam pakan tersebut. Hal ini tidak

sepenuhnya benar, karena kualitas pakan tidak hanya tergantung pada kadar protein kasar yang terkandung didalamnya, tetapi juga kandungan zat-zat lain seperti kadar karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. (Zainal Abidin, 2005).

Adapun fungsi dari kandungan zat-zat tersebut yaitu :

- Protein berfungsi untuk menyusun jaringan tubuh dan merupakan materi penyusun telur dan sperma. Jaringan tubuh berfungsi untuk membentuk otot, kuku, sel darah, dan tulang. Sumber protein dalam pakan puyuh bisa diperoleh dari bungkil kedelai, bungkil kacang tanah, tepung ikan, tepung hati, dan tepung cacing.
- Karbohidrat berfungsi sebagai penghasil energi. Energi sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan menjaga temperatur tubuh. Kelebihan karbohidrat pada puyuh muda akan diubah menjadi protein, sedangkan pada puyuh dewasa akan diubah menjadi lemak.
- Lemak berfungsi untuk mempermudah penyerapan vitamin A, D, E, K, dan kalsium (Ca). Selain itu lemak juga berfungsi untuk membantu penyerapan karoten dalam proses pencernaan dan menambah efisiensi dalam penggunaan energi.
- Vitamin berfungsi untuk melancarkan jaringan metabolisme tubuh dan menahan serangan penyakit. Vitamin yang diperlukan puyuh adalah Vitamin A, B, C,D,E, dan K.
- Mineral berfungsi untuk memperkuat kerabang telur supaya tidak mudah pecah dan retak. Mineral yang diperlukan puyuh ada 2 jenis yaitu mineral makro dan mineral mikro. Mineral makro terdiri dari Ca, P, Na, K, dan Cl. Mineral mikro terdiri dari Fe, Cu, I, Co, Zn, Mn, Se, dan Mo. Puyuh petelur memerlukan kalsium sebanyak

2,5% dan fosfor sebanyak 0,8%. Puyuh dalam masa starter memerlukan kalsium dan fosfor sebanyak 0,5% (Wahyuning Dyah, 2001)

Menurut Abidin (2005), bahwa Selain pakan yang berkualitas jumlah pemberian pakan juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan puyuh. Kekurangan jumlah pakan juga bisa berakibat menurunnya laju pertumbuhan atau menurunnya produksi. Kebutuhan jumlah pakan untuk puyuh seperti halnya ternak-ternak lainnya biasanya sekitar 10% dari berat hidupnya. Angka kebutuhan ini biasanya berada di titik ideal ketika puyuh berumur lebih dari delapan minggu. Sebelum umur tersebut puyuh membutuhkan pakan lebih dari 10% dari berat badannya misalnya sampai umur tujuh hari dengan berat badan sekitar 10 gram, puyuh membutuhkan pakan seberat 2-3 gram per hari. Secara lengkap rata-rata kebutuhan jumlah pakan puyuh sebagai berikut:

Tabel : Rata-rata kebutuhan jumlah pakan puyuh

Umur puyuh	Kebutuhan pakan (gram/hari)
0-10 hari	2-3 gram
11-20 hari	4-5 gram
21-30 hari	8-10 gram
31-40 hari	12-15 gram
41 hari sampai afkir	17-20 gram

Ransum yang dapat diberikan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pellet, remah-remah, dan tepung. Ransum terbaik adalah yang bentuk tepung, sebab puyuh yang mempunyai sifat usil dan sering mematuk kawannya akan mempunyai kesibukan lain dengan mematuk-matuk pakannya. (Elly Listyowati, 1995)

Secara umum, pakan yang baik harus mengandung zat-zat makanan yang diperlukan puyuh, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Selain itu pakan tidak mengandung racun, jamur, atau kuman penyakit. Pakan harus tersedia di tempat atau lokasi yang dekat dengan peternakan dalam jumlah yang cukup, harga relative murah, dan mudah diperoleh (Washyuning Dyah, 2001).

Menurut Abidin (2005) menyatakan bahwa Selain pakan utama puyuh memerlukan pakan tambahan, pakan tambahan dengan jumlah tertentu yang dicampurkan ke dalam pakan utama akan meningkatkan kecepatan pertumbuhan puyuh dan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan.

Pakan tambahan digolongkan menjadi 6 substansi sebagai berikut :

1. Substansi yang tergolong dalam zat makanan, seperti vitamin, asam amino, dan mineral.
2. Substansi dengan pengaruh khusus, seperti antibiotik dan antioksidan.
3. Substansi yang dapat meningkatkan penyerapan zat-zat makanan, seperti enzim dan pengemulsi.
4. Substansi yang berpengaruh terhadap metabolisme dan sedatitives, yaitu zat yang mempengaruhi aktivitas saraf.



5. Substansi yang dapat mencegah endemik atau epidemik, seperti koksidiostat dan preparat arsen.
6. Substansi yang memiliki berbagai pengaruh khusus terutama untuk kebutuhan produksi.

Pakan puyuh seperti halnya makanan ayam dibedakan menjadi makanan untuk starter, grower, untuk petelur, dan untuk penggemukan. Jenis makanan tersebut berbeda-beda kandungan zat makanannya terutama kandungan protein. Kandungan protein makanan untuk puyuh dalam periode starter dan grower masih belum ada kesepakatan perumusan yang tepat. Ada yang mengatakan 28% dan ada juga yang menyebutkan 24%. Namun pada dasarnya puyuh dalam periode starter dan grower hendaknya diberi makanan yang berkadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan puyuh dewasa. Puyuh petelur harus mendapatkan ransum dengan kandungan protein sekitar 24% mengingat untuk pembentukan telur diperlukan protein dalam jumlah besar (Rasyaf, M, 1995).

Ada beberapa pendapat tentang jumlah atau takaran pakan yang harus diberikan pada burung puyuh. Kalangan peternak puyuh selama ini memberikan pakan sebanyak 50gr/hari dan 20-30gr/hari untuk setiap puyuh dewasa jantan dan betina. Selain itu, ada lagi pendapat yang menyatakan bahwa kebutuhan ransum untuk puyuh didasarkan pada perkembangan umurnya. Setiap ekor puyuh pada dua bulan pertama memerlukan pakan sebanyak 0,8 kg, selanjutnya untuk dua bulan berikutnya pakan yang dibutuhkan menjadi 1,36 kg (Rasyaf, M, 1983)

Selain kualitas pakan yang diberikan, cara pemberian pakan pun memegang peranan yang sangat penting. Peternak bisa menghitung kebutuhan pakan untuk setiap kandang koloni. Misalnya, satu kandang koloni berisi 100 ekor puyuh periode DOQ atau starter, kebutuhan jumlah pakannya adalah 100×3 gram/hari atau 300 gram. Jumlah 300 gram tersebut jangan diberikan sekaligus. Sebaiknya pakan dibagi rata untuk tiga atau empat kali pemberian. Pemberian sedikit demi sedikit bertujuan menghindari banyaknya pakan yang terbuang. Selain itu kemampuan puyuh mencerna pakan yang dikonsumsi akan semakin baik jika dilakukan sedikit demi sedikit. Hal ini akan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan (Zainal Abidin, 2005).

Pada saat tertentu seperti cuaca yang sangat panas, misalnya ransum bisa sedikit dibasahi dengan air. Dengan cara ini puyuh lebih suka makan, tetapi harus diingat ransum yang tidak habis dimakan tadi harus segera dibuang karena ransum yang basah mudah terserang jamur, tempat bekas makan pun harus segera dicuci dan dikeringkan. Ransum dapat diberikan dua kali sehari, pagi dan sore hari. pemberian ransum puyuh dewasa/remaja hanya satu kali yaitu di pagi hari sedangkan untuk puyuh anakan bisa dua kali yaitu pagi dan sore (Rasyaf, 1983).

Dalam menyusun ransum pakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu : (1) Ketersediaan bahan di lapangan, puyuh merupakan ternak yang sangat peka terhadap perubahan pakan. Perubahan pakan yang diberikan secara mendadak bisa mengurangi nafsu makan sehingga bisa berakibat pada menurunnya tingkat produksi, untuk mencegah hal tersebut ketersediaan bahan pakan harus

terjamin sehingga produksi bisa berkesinambungan,(2) Harga bahan penyusun ransum, tujuan penyusunan ransum sendiri adalah untuk menghemat biaya, (3) Kandungan gizi bahan pakan, salah satu hal yang paling sulit dilakukan di Indonesia adalah melakukan standardisasi kandungan gizi pakan karena penanganan pascapanen yang tidak standar (Sarwono, 1996).

2.5 Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi adalah kemampuan untuk menghasilkan keluaran atau laba yang sebesar-besarnya dengan sumber daya atau masukan yang tersedia. Efisiensi dapat pula didefinisikan sebagai peningkatan ratio "keluar masukan-masukan", yang umumnya dapat dicapai dengan salah satu dari empat cara berikut:

1. Keluaran tetap konstant sedang masukan mengecil.
2. Keluaran meningkat sedang masukan tetap konstant.
3. Keluaran meningkat dalam kadar yang lebih tinggi ketimbang peningkatan masukan.
4. Keluaran menurun dalam kadar yang lebih rendah ketimbang penurunan masukan.

Efisiensi dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Bila efisiensi dimasukkan dalam analisis maka variabel baru yang harus dipertimbangkan dalam model analisisnya adalah variabel harga. Oleh karena itu ada 2 hal yang perlu diperhatikan sebelum efisiensi dikerjakan yaitu tingkat transformasi antara input dan output, serta

perbandingan antara harga input dan harga output sebagai upaya mencapai indikator efisiensi (Soekartawi, 1995).

Pandangan lain menyatakan bahwa efisiensi merupakan ukuran dari produktivitas. Sedang efisiensi sendiri merupakan perbandingan antara unsur output dengan unsur input. Apabila hasil perbandingannya ini lebih dari 1 maka dapat dikatakan produktif, sebaliknya bila perbandingan output dengan input hasilnya kurang dari 1 maka dikatakan kurang produktif. Dalam pandangan kedua ini produktivitas cenderung diartikan dengan efisiensi. Perusahaan yang produktif adalah perusahaan yang efisien, perusahaan efisien apabila nilai output lebih besar dari nilai inputnya sebaliknya perusahaan tidak efisien jika output lebih kecil dari nilai inputnya (Ranupandojo, 1990).

Menurut Rasyaf (1995), efisiensi merupakan perbandingan antara masukan dengan keluaran yang dihasilkan, dalam hal ini berupa segi masukan yang lebih kecil dengan segi keluaran yang lebih besar. Kedua, segi masukan lebih kecil, tetapi keluaran tetap atau efisiensi dari sudut produksi. Kebalikannya segi masukan tetap, tetapi hasil yang diperoleh lebih banyak.

Untuk mengetahui efisiensi digunakan beberapa ukuran yaitu :

1. Konversi ransum. Merupakan efisiensi teknis untuk mengetahui adanya pemborosan pemberian makan atau unggas memang tidak mampu mengubah unsur nutrisi di dalam ransum yang dimakan menjadi daging sebaik-baiknya.

2. Efisiensi meliputi :
$$\frac{\text{Konsumsi ransum} \times \text{harga ransum (Rp/kg)}}{\text{Produksi telur} \times \text{harga telur/butir}}$$

Hasil pembagian berupa nisbah yang diharapkan lebih kecil dari satu, berarti biaya konsumsi lebih kecil dari penerimaan. Rumus tersebut digunakan di akhir masa produksi sebagai evaluasi menyeluruh setelah unggas petelur tersebut di jual, untuk diambil langkah-langkah perbaikan di masa produksi berikut. (Rasyaf, 1995).

Efisiensi Penggunaan Pakan Puyuh

Efisiensi dalam penggunaan pakan dapat dilakukan melalui peningkatan daya cerna ternak puyuh terhadap pakan. Semakin tinggi daya cerna terhadap pakan berarti semakin rendah nilai konversi pakan ternak puyuh dan ini juga berarti semakin efisien dalam mengkonsumsi pakan (Rasyaf, 1983). Sedangkan efisiensi ekonomi dalam usaha ternak puyuh dapat dilakukan melalui efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, seperti efisiensi dalam penggunaan pakan. Efisiensi penggunaan pakan dalam usaha ternak puyuh adalah sesuatu hal yang mesti dilakukan karena dalam usaha ternak puyuh adalah sesuatu hal yang mesti dilakukan karena dalam usaha ternak puyuh alokasi biaya untuk pakan proporsinya 80% dari total biaya produksi. (Elly Listyowati, 1995).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober Sampai November 2008 pada CV Mitraku di Makassar.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum variabel efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku secara independent.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang meliputi konsumsi pakan, harga pakan, produksi telur dan harga telur.
2. Data kualitatif yaitu jenis data yang berupa kalimat atau pernyataan yang berhubungan dengan penelitian, seperti upaya-upaya yang dilakukan perusahaan CV Mitraku dalam melakukan kegiatan efisiensi penggunaan pakan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data mentah yang langsung di peroleh dari pihak perusahaan CV Mitraku.

2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen dalam perusahaan CV Mitraku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan CV Mitraku Makassar yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh.
2. Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya terhadap CV Mitraku, Makassar.

3.5 Analisa Data

Analisa data dimulai dari mengumpulkan, mengedit atau mengelompokkan, penyajian data dan menginterpretasikan data.

Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang berfungsi untuk penyusunan dan penyajian data. Sedang untuk mengukur efisiensi ekonomi digunakan rumus menurut Rasyaf (1995).

$$E = \frac{KP \times HP \text{ (Rp/Kg)}}{PT \times HT}$$

Keterangan : KP— Konsumsi pakan Kg/periode

HP— Harga pakan (Rp/Kg)

PT — Produksi telur (butir/periode)

HT— Harga telur (Rp/butir/periode)

3.6 Konsep Operasional

1. Ternak puyuh adalah ternak unggas yang telah mengalami domestikasi untuk dijadikan kegemaran pada masyarakat, selain itu dapat menghasilkan produksi telur.
2. Input adalah jumlah pakan yang dikonsumsi dalam satu satuan produksi.
3. Out put adalah produksi telur dalam satu satuan produksi.
4. Pakan ternak puyuh adalah jumlah pakan yang dikonsumsi oleh unggas baik itu berupa konsentrat, jagung, dedak dan makanan tambahan (*feed suplement*).
5. Efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh adalah perbandingan antara biaya pakan dan jumlah telur yang dihasilkan.
6. Konsumsi pakan adalah banyaknya pakan yang dikonsumsi oleh unggas selama satu kali proses produksi (kg).
7. Biaya pakan ternak puyuh adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan ternak puyuh (Rp/kg)
8. Harga telur adalah harga telur puyuh pada saat dijual (Rp/butir).
9. Konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan (makanan) yang digunakan dari DOQ dengan jumlah telur yang dihasilkan (butir/hari).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan

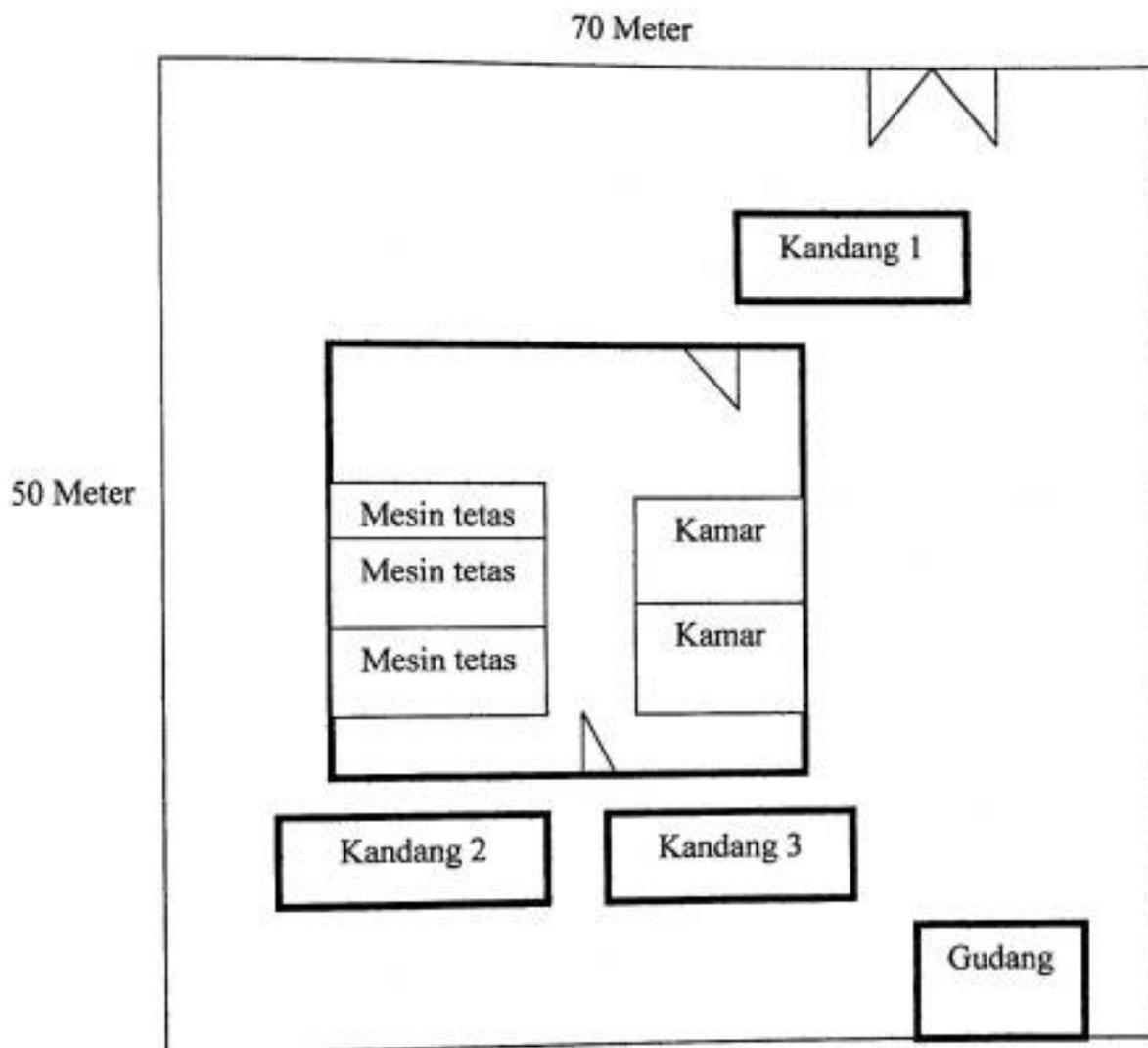
CV. Mitraku merupakan salah satu perusahaan yang ada di Makassar. Dimana CV.Mitraku di Makassar didirikan oleh Bapak Muchtar pada tahun 1996 yang berlokasi tepatnya di jalan A. Pangerang Pettarani No 29 Makassar.

Letak dan Luas Perusahaan

Salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan dan kemajuan suatu daerah adalah daya dukung wilayah seperti : wilayah yang luas, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta adanya infrastruktur yang memadai. Wilayah yang luas tentunya merupakan potensi yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan ekonomi masyarakat, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Letak CV. Mitraku ini sangat strategis karena berada ditengah – tengah kota Makassar. Dimana transportasi lancar sehingga mudah dijangkau oleh konsumen dan distributor. CV. Mitraku ini terletak di jalan A. Pangerang Pettarani No 29 Makassar yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Sukaria
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Tammamau
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Masale
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Akadema kebidanan

Luas lokasi perusahaan CV. Mitraku adalah 3500 meter dimana panjangnya 50 meter dan lebarnya 70 meter, dengan jumlah kandang sebanyak 3 buah dalam bentuk cage. Secara lengkap dapat dilihat gambar skema lokasi perusahaan tempat penelitian pada gambar 1 :



Gambar 1. Skema lokasi perusahaan CV. Mitraku

Sarana dan Prasarana

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dilihat dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan pendukung dalam kelancaran aktivitas pada suatu perusahaan. Adapun jenis sarana dan prasarana pada CV. Mitraku adalah sebagai berikut :

- **Sarana listrik**

Sarana listrik dalam pemeliharaan puyuh merupakan faktor yang sangat penting dimana sarana listrik ini digunakan sebagai penerangan dan pemanasan untuk DOQ selama 3 minggu.

- **Sarana Air**

Dimana air digunakan untuk minum bagi ternak puyuh disamping itu air juga sangat penting untuk sanitasi kandang agar kandang puyuh terhindar dari bakteri dan virus.

- **Sarana Transportasi**

Transportasi adalah pengangkutan telur puyuh dari suatu lembaga pemasaran ke pemasaran lainnya

- **Kandang adalah sebagai tempat pemeliharaan, dan menghindari ternak dari panas dan hujan.**

- **Mesin tetas adalah alat yang dipakai untuk menetas telur puyuh.**

- **Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan pakan dan tempat mencampur pakan campuran.**

4.2 Manajemen Usaha Ternak Puyuh

Manajemen usaha ternak puyuh adalah suatu kegiatan yang terencana, sistematis dan teratur dalam operasionalnya. Manajemen usaha ternak puyuh meliputi perencanaan, pelaksanaan budidaya, dan kegiatan pemasaran. Untuk usaha peternakan puyuh di CV Mitraku melakukan manajemen budidaya yang meliputi : Persiapan kandang dan peralatannya, pelaksanaan budidaya, dan kegiatan panen (pemasaran) seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Minggu ke-1	→ minggu ke-2	→ minggu ke-3	→ minggu ke -12
Order sapronak, (pakan, vitamin dan mineral)	persiapan kandang dan peralatan kandang	pemasukan DOQ proses produksi (budidaya)	panen (pemasaran)

Gambar 1. Manajemen Usaha Ternak Puyuh Dalam Satu Periode di CV. Mitraku Makassar.

A. Persiapan

Sebelum memulai kegiatan budidaya dalam usaha ternak puyuh, terlebih dahulu dilakukan persiapan berupa :

1. Persiapan Kandang

Perkandangan dan peralatannya sebagai hal yang penting dan modal utama dalam usaha ternak puyuh. Kandang harus dibuat dari bahan yang kuat dan relatif tahan lama serta ekonomis. Kandang harus dirancang dan ditata sedemikian rupa terutama ventilasi kandang agar sirkulasi dalam kandang dapat berjalan dengan baik, sehingga udara dapat leluasa keluar masuk dan ternak puyuh yang dipelihara dapat tumbuh dan berkembang dengan nyaman. Secara umum kandang peternak puyuh di

CV Mitraku menggunakan kandang berbentuk bertingkat (*cage*). Kandang terbuat dari bahan berupa kayu, untuk lantai dan dinding menggunakan rang, kayu untuk tiang kandang, serta seng untuk atap.

Seminggu sebelum DOQ dimasukkan, terlebih dahulu peternak mempersiapkan kandang. Persiapan kandang tersebut meliputi :

- Kandang dibersihkan dan disterilkan dari kuman penyebab penyakit dengan menggunakan desinfektan.
- Lantai kandang dialasi dengan litter berupa rang roket

2. Persiapan Peralatan Kandang

Dalam usaha ternak puyuh dibutuhkan peralatan-peralatan kandang, seperti : tempat makan, tempat minum, dan pemanas (induk buatan). Seminggu sebelum DOQ masuk kandang, peternak puyuh di CV Mitraku terlebih dahulu mempersiapkan peralatan kandang dengan cara dibersihkan dan disterilkan dari kuman-kuman penyebab penyakit dengan menggunakan desinfektan.

3. Pemesanan Pakan

Sebelum mempersiapkan kandang dan peralatan kandang, yang perlu dilakukan peternak adalah melakukan kegiatan order pakan, vitamin dan mineral, vaksin dan obat-obatan. Kegiatan order penting dilakukan terlebih dahulu supaya waktu dapat diestimasikan untuk kegiatan persiapan (persiapan kandang dan peralatan kandang) sebelum DOQ masuk. Untuk usaha ternak puyuh di CV Mitraku, peternak melakukan order saprodi (sarana produksi) kepada perusahaan Bina Usaha

yang dalam hal ini menjadi mitra peternak dalam penyediaan sarana produksi dan pemasaran hasil budidaya telur puyuh. Jenis DOQ yang digunakan pada peternakan CV Mitraku yaitu dibuat sendiri, dan jenis pakan yang digunakan adalah pakan produksi Jaffa dengan merek Benefit. AB-1 (hari 1 s/d 40), pakan campuran berupa konsentrat jenis CAL-9 (hari ke-41 s/d panen).

B. Pelaksanaan Budidaya

Kegiatan produksi (budidaya) ternak puyuh di CV Mitraku, Makassar meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemberian Makan dan Minum

Makanan merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan puyuh, karena biaya makanan (ransum) berkisar antara 80% dari total biaya produksi (Elly Listyowati, 1995).

Peternak di CV Mitraku memperoleh pakan dari perusahaan mitra yakni dalam hal ini PT Bina unggas. Jenis pakan yang digunakan peternak berupa pakan jadi yang merupakan produksi dari PT Japfa, yakni jenis pakan butiran (AB-1) untuk fase starter yang berumur 1-40 hari, untuk fase grower dan layer yang berumur 41 hari sampai panen CV Mitraku menggunakan pakan campuran yakni berupa konsentrat jenis CAL-9.

Peternak memberikan makanan pada puyuh secara *ad-libitum*. Dengan pemberian pakan secara *ad-libitum*, maka puyuh dapat makan sepuasnya dengan tujuan mempercepat agar produksi telur sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartadisastra (1994), bahwa sesuai dengan tujuan pemeliharaannya

yaitu memproduksi telur sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat, maka jumlah pemberian pakan tidak dibatasi (*ad-libitum*).

Peternak puyuh di CV Mitraku memberikan air minum dengan menggunakan tempat minum dari bambu, yang bertujuan agar peternak lebih mudah memberikan minum pada puyuh. Dalam hal ini tempat minum tidak boleh kosong karena akan menyebabkan puyuh mengalami kekurangan air yang dapat mengakibatkan kematian pada puyuh. Dan pakan yang digunakan ada 2 jenis yaitu pakan campuran dan pakan butiran. Dimana pakan campuran terdiri dari : konsentrat dengan persentase 30%, jagung 40% dan dedak 30%.

2. Pemberian Vitamin dan Suplement

Pemberian vitamin dan feed suplement (makanan penguat) kepada ternak puyuh bertujuan untuk meningkatkan metabolisme dalam tubuh ternak dan daya tahan tubuh ternak dari kondisi yang ekstrem. Pemberian vitamin dan obat-obatan kepada ternak secara berkala dan teratur dapat membantu proses pertumbuhan ternak puyuh menjadi lebih baik.

Pemberian vitamin dan feed suplement untuk peternakan di CV Mitraku dibagi dalam 2 bagian, yaitu untuk anak puyuh diberikan vitamin vitachicks sedangkan untuk puyuh yang besar diberikan vitamin Forfevit, Egg stimulant.

3. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Tindakan pencegahan pada usaha ternak puyuh meliputi kegiatan vaksinasi, pemberian obat untuk pencegahan dan pengobatan secara teratur. Kegiatan vaksinasi pada ternak puyuh biasa dilakukan pada umur 2 bulan dan berikutnya setiap 3 bulan



dilakukan vaksin ulang. Vaksinasi yang dilakukan oleh peternak di CV Mitraku yaitu vaksinasi ND untuk penyakit tetelo dan vaksinasi AI untuk flu burung, sedangkan tindakan pengobatan rutin dilakukan sebagai upaya untuk menghindarkan ternak dari penyakit yang tidak terlalu berbahaya seperti berak kapur, cacingan, colera.

4. Pemberian Cahaya dan Penggunaan Pemanas

Pemberian cahaya (penerangan) dan penggunaan pemanas dalam kandang sangat penting terutama pada saat malam hari. Pemberian cahaya yang cukup dalam kandang dapat membantu ternak dalam melihat tempat makanan disamping itu pemberian cahaya yang cukup juga dapat sedikit membantu menghangatkan kandang pada saat malam hari. Pemberian cahaya yang kurang dalam kandang akan menyebabkan ternak untuk cenderung bergerombol dan tidur, sehingga hal ini dapat menjadi penghambat ternak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sementara itu penggunaan alat pemanas (induk buatan) dilakukan terutama pada saat anak puyuh masih berumur 1 minggu pada saat malam hari. Penggunaan alat pemanas (induk buatan) dengan tujuan untuk menciptakan suhu yang hangat didalam kandang, suhu yang hangat dalam kandang akan mengakibatkan ternak senantiasa makan dan minum dalam hal ini dapat memacu ternak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Suhu yang dingin di dalam kandang akan menyebabkan ternak puyuh untuk cenderung berkumpul dan menumpuk diri, hal ini bisa menyebabkan kematian pada beberapa ternak karena terinjak oleh ternak yang lain.

Peternak puyuh di CV Mitraku memberikan cahaya/penerangan berupa penerangan lampu listrik dari PLN dan untuk menjaga kemungkinan terjadinya

pemadaman listrik, peternak senantiasa menyediakan lampu penyimpan daya dan mempersiapkan genset (generator listrik)

5. Sanitasi Kandang

Dalam kaitannya dengan perkandangan ternak puyuh di CV Mitraku, senantiasa menjaga kebersihan kandang. Kandang dibersihkan setiap hari untuk memberikan kondisi yang nyaman bagi puyuh sekaligus memberikan kondisi yang tidak nyaman bagi kuman penyakit yang senantiasa dapat mengancam kesehatan ternak puyuh untuk tumbuh dan berkembang.

Setelah masa panen selesai, peternak melakukan sanitasi kandang yang dimulai dari pemusnahan cage, mencuci dan menyikat kandang dengan menggunakan air sabun kemudian dilakukan pengapuran. Selain itu feses yang ada dibawah kandang dikumpulkan dan dibersihkan kemudian di simpan untuk digunakan sebagai pupuk

Setelah sanitasi kandang selesai dilaksanakan maka kandang di istirahatkan (masa kering kandang) yang dihitung sejak kandang dicuci dan disemprot dengan desinfektan. Pada CV Mitraku kandang di istirahatkan selama 1 bulan.

C. Panen (pemasaran)

Proses akhir dalam suatu usaha ternak puyuh adalah kegiatan panen (pemasaran atau penjualan telur) ternak puyuh yang telah dipelihara selama 12 minggu . Untuk usaha peternakan puyuh pada CV Mitraku di Makassar peternak melakukan panen telur pada saat puyuh mulai berumur 12 minggu (3 bulan) hingga

umur satu tahun keatas, karena sudah dapat memproduksi telur yang akan dijual kepada konsumen.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Konsumsi Pakan

Kemampuan puyuh dalam mengkonsumsi ransum sangat berpengaruh terhadap produksi telur, selain faktor umur dan faktor zat gizi yang terkandung dalam pakan tersebut, semakin bagus kualitas suatu ransum maka semakin bagus pertumbuhan ternak puyuh.

Untuk mengetahui besarnya konsumsi pakan puyuh tahun 2006-2008 pada CV Mitraku, di Makassar, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi pakan ternak puyuh tahun 2006-2008 pada CV Mitraku di Makassar.

No.	Tahun	Konsumsi Pakan (Kg)		Jumlah Puyuh		Total Pakan (Kg)
		Campuran (Induk)	Butiran (Anak)	Induk	Anak	
1.	2006	6608	2046	2400	6200	8654
2.	2007	9296	1584	2400	4800	10880
3.	2008	10224	-	2400	-	10224
Jumlah		26128	3630	-	-	29758

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2008

Dari Tabel 1. terlihat, bahwa total pakan ternak puyuh pada tahun 2006 sebanyak 8654 kg, tahun 2007 10880 kg dan tahun 2008 total pakan mencapai

10224 kg. Jadi terlihat bahwa total pakan dari tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan karena jumlah puyuh yang dipelihara meningkat. Sedangkan dari tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami penurunan total penggunaan pakan ini disebabkan karena CV Mitraku tidak melakukan penetasan sehingga pakan yang digunakan hanya pakan campuran. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konsumsi pakan ternak puyuh pada CV Mitraku dari tahun 2006-2008 dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.3.2 Harga rata-rata pakan ternak puyuh

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk alokasi pembelian pakan. Dalam usaha peternakan biaya pakan termasuk biaya variabel, yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung dari banyaknya jumlah puyuh yang dipelihara.

Untuk mengetahui Harga rata-rata pakan puyuh dari tahun 2006-2008 pada peternakan puyuh di CV Mitraku Makassar, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Pakan Ternak Puyuh Pada Tahun 2006-2008.

No	Tahun	Harga Rata-Rata Pakan Campuran (Rp)			Rata-Rata	Harga Pakan Butiran (Rp)
		Konsentrat	Jagung	Dedak		
1	2006	4.700	2.000	200	2.300	2800
2	2007	5.500	2.300	200	2.500	5000
3	2008	5.750	2.500	300	2.850	5500

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2008

Dari Tabel 2. dapat dilihat, bahwa harga rata-rata pakan campuran dan pakan butiran ternak puyuh pada CV Mitraku di Makassar tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena biaya produksi ternak puyuh mengalami kenaikan diantaranya harga konsentrat dan jagung memasuki tahun 2008 CV Mitraku sudah tidak menggunakan pakan butiran sebab penetasan tidak dilakukan lagi tetapi harga pakan campuran kembali meningkat diantaranya harga jagung yang cukup tinggi disebabkan kurangnya produksi jagung pada tahun 2008 sehingga jagung sulit didapatkan oleh sebab itu petani jagung menaikkan harga jagungnya. Untuk melihat perincian harga pakan ternak puyuh pada CV Mitraku dari tahun 2006-2008 dapat dilihat pada Lampiran 2.

4.3.3 Produksi Telur

Perhitungan produksi telur biasanya dilakukan dengan cara mengambil 75% dari jumlah telur yang dihasilkan. Kemampuan produksi telur sekelompok puyuh dari awal akan mengalami kenaikan secara drastis hingga mencapai puncak produksi (top production). Setelah mencapai puncak produksi secara perlahan-lahan produksi telur akan menurun, sebagai gambaran dapat dilihat pada Tabel 3 produksi telur berdasarkan kemampuan produksi puyuh pada tahun 2006-2008.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi telur yang dihasilkan oleh CV Mitraku di Makassar pada tahun 2006 sebesar 249.750 butir dari jumlah induk puyuh yang dipelihara sebanyak 10800 ekor, dan tahun 2007 sebesar 340.920 butir dengan jumlah induk puyuh yang dipelihara sebanyak 15200 ekor serta tahun 2008 produksi

telur masih mengalami peningkatan menjadi 407040 butir dari 16800 ekor induk puyuh yang dipelihara.

Tabel 3. Produksi Telur Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar Pada Tahun 2006-2008.

No	Tahun	Produksi Telur/Tahun
1	2006	249.750 butir
2	2007	340.920 butir
3	2008	407.040 butir

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2008

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa puncak produksi dicapai saat puyuh berumur 6-8 bulan. Setelah berumur satu tahun keatas produksi telur mulai menurun hingga puyuh tersebut afkir. Sebelum proses afkir perlu dilakukan seleksi (culling) yaitu pada saat puyuh mulai berumur 11 bulan, puyuh-puyuh produktif dipilih dan ditenakkan sedangkan puyuh yang tidak produktif dikeluarkan atau dijual (Eddy Sugiharto, 2005) Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang produksi telur ternak puyuh pada CV Mitraku dari tahun 2006-2008 dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.3.4 Harga Telur.

Harga telur merupakan harga yang ditetapkan oleh peternak puyuh dalam memasarkan telurnya kepada konsumen.

Tabel 4. Harga Telur Puyuh Pada CV Mitraku di Makassar pada tahun 2006-2008.

No	Tahun	Harga rata-rata telur (butir)
1	2006	Rp 225
2	2007	Rp 250
3	2008	Rp 320

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2008

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa harga rata-rata telur puyuh pada CV Mitraku di Makassar dari tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dengan tujuan agar CV Mitraku tidak mengalami kerugian cara ini dilakukan karena pada tahun 2007 harga pakan meningkat. Memasuki tahun 2008 CV Mitraku kembali menaikkan harga telurnya disebabkan karena biaya produksi yang cukup meningkat dan banyaknya permintaan dari konsumen sedangkan stock yang tersedia terbatas, dan ini juga merupakan kesempatan untuk meningkatkan harga jual telur puyuh. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang harga telur ternak puyuh pada CV Mitraku dari tahun 2006-2008 dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.3.5 Efisiensi Ekonomi Biaya Pakan Ternak Puyuh

Efisiensi ekonomi biaya pakan merupakan rasio biaya pakan dibagi dengan penerimaan. Hasil pembagian berupa nisbah yang diharapkan lebih kecil dari satu (<1). Bila lebih besar dari satu, berarti biaya konsumsi pakan jauh lebih besar dari penerimaan.

Untuk mengetahui nilai hasil perhitungan efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku Makassar digunakan rumus yaitu $E = \frac{KP \times HP}{PT \times HT}$

Dimana :

KP : Konsumsi pakan

HP : Harga pakan

PT : Produksi telur

HT : Harga telur

Hasil perhitungan efisiensi ekonomi biaya pakan pada CV Mitraku dari tahun 2006-2008 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Efisiensi Ekonomi Biaya Pakan Ternak Puyuh Pada CV Mitraku, Makassar Pada Tahun 2006-2008.

No	Tahun	Efisiensi Ekonomi Biaya Pakan/Tahun
1	2006	0,81%
2	2007	0,97%
3	2008	0,22%

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2008

Dari Tabel 5 dapat diketahui Nilai perhitungan efisiensi ekonomi penggunaan pakan ternak puyuh dari tahun 2006 sampai tahun 2008 berkisar 0,81%, 0,97%, 0,22%. Adanya nilai yang berbeda-beda diperoleh dari perhitungan efisiensi ekonomi disebabkan oleh konsumsi pakan, harga pakan, produksi telur, harga telur.

Hasil perhitungan efisiensi ekonomi penggunaan pakan yang lebih kecil dari 1, yang berarti usaha peternakan burung puyuh efisien secara ekonomis karena biaya

untuk pembelian pakan lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan hasil penjualan telur puyuh.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rasyaf (1995), bahwa efisiensi dapat diukur melalui, pertama berupa segi masukan (pakan) yang lebih kecil dengan segi keluaran (produksi telur) yang lebih besar. Kedua, segi masukan lebih kecil, tetapi keluaran tetap atau efisiensi dari sudut produksi. Dan ketiga, segi masukan tetap tetapi hasil yang diperoleh lebih banyak.

Dalam kaitannya dengan penggunaan pakan, ketiga ukuran efisiensi tersebut bisa untuk diterapkan. Untuk mengetahui efisiensi digunakan ukuran yaitu (1). Perhitungan konversi pakan (efisiensi teknis penggunaan pakan) adalah hasil bagi konsumsi pakan dengan produksi telur dan (2). Hasil pembagian biaya ransum dengan penerimaan (efisiensi ekonomis penggunaan ransum). Untuk melihat nilai efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh dapat dilihat pada Lampiran 4.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku di Makassar adalah sebagai berikut :

- Efisiensi ekonomi biaya pakan ternak puyuh pada CV Mitraku, Makassar sudah efisiensi secara ekonomis karena hasil perhitungan efisiensi ekonomi penggunaan pakan yang lebih kecil dari satu ($E < 1$) atau biaya untuk pembelian pakan lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan hasil penjualan telur puyuh.

5.2 Saran

Usaha peternakan puyuh di CV Mitraku, Makassar secara ekonomi sudah efisien dalam penggunaan pakan, maka dari itu disarankan kondisi ini bisa dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan terus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2005. *Meningkatkan Produktivitas puyuh*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amrullah, 2002. *Nutrisi Ayam Broiler*, Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Anggorodi, R, 1985. *Ilmu Makanan Ternak Unggas*; Kemajuan Mutakhir penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Downey.D.W dan Erickson.P.S. 1992. *Manajemen Agrobisnis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djanah dan Sulistiyani, 1989. *Beternak Puyuh*, CV Simplex, Jakarta.
- Eddy Sugiharto, 2005. *Meningkatkan Kualitas Beternak Puyuh*, Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fuad, Y, 1992. *Usaha Peternakan Ayam Potong*, Edisi 1. Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.
- Irawan, A, 1996. *Ayam-Ayam Pedaging Unggul*. CV Aneka solo, Semarang.
- Kartadisastra,H,R. 1994. *Pengelolaan Pakan Ayam; Kiat Meningkatkan Keuntungan dalam Agribisnis Unggas*, Kanisius, Yogyakarta.
- Listiyowati dan Kinanti, 1995. *Tatalaksana Budidaya Secara Komersil*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf,M.1983. *Memelihara Burung Puyuh*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- _____ 1992. *Pengelolaan Peternakan Unggas Pedaging*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- _____ 1995. *Sukses Beternak Puyuh*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- _____ 2001. *Pengantar Manajemen*, Pengantar Graha Ilmu, Yogyakarta.
- _____ 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ranupandojo, 1990. *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* UPP AMP. YKPN, yogyakarta
- Sarwono. 1996. *Jamu untuk Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*, University Indonesia Press, Jakarta.
- Wahyu, J.1988. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Wahyuning Dyah, 2001. *Simungil Yang Berpotensi*, Penerbit Aneka Ilmu, Semarang.
- Yasin, B dan Indarsih, B.1988. *Seluk Beluk Peternakan*. Sebuah Bunga Rampai. Anugrah Karya, Jakarta.